

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL SEKALI PERISTIWA DI BANTEN SELATAN KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

Galuh Permatasari

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: galuhpermatasari57@gmail.com

Abstrak: Karya sastra merupakan sebuah karangan yang disampaikan dengan komunikatif oleh penulis atau pengarang berdasarkan yang ada di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan estetika sastra. Karya tersebut bisa berbentuk novel yang menggunakan sudut pandang orang ketiga atau orang pertama sesuai dengan keadaan yang ada pada saat pengarang menulis karya sastra tersebut. Novel Sekali Peristiwa di Banten Selatan Karya Pramoedya Ananta Toer adalah reportase singkat pengarang di Banten Selatan yang sangat subur tetapi masyarakatnya miskin kerdil dan lumpuh dan tidak berdaya. Mereka dipaksa hidup dalam tindihan rasa takut oleh gerombolan para pengacau yang mengatasnamakan Darul Islam dan menyebabkan terjadi konflik sosial yang menegangkan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat unsur kekerasan dengan dibumbui unsur politik di dalamnya. Ranta yang selalu mengalami penindasan, hampir putus asa dengan semua kejadian yang dialaminya. Tetapi Ranta tetap pantang menyerah Ranta dan para pengikutnya mencoba melawan Darul Islam dan akhirnya Darul Islam bisa mereka kalahkan.

Kata Kunci : *Karya Sastra, Konflik Sosial, Novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran dan perasaan yang dimilikinya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil dari kehidupan manusia sendiri sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra tidak mungkin lahir dari kekosongan budaya selain itu, karya sastra merupakan gambaran sebuah realitas kehidupan masyarakat yang dikemas sedemikian rupa oleh pengarang. Menurut Ratna (2005:312), hakikat karya sastra adalah rekaan atau sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra, karya sastra dikonstruksi berdasarkan kenyataan yang terjadi di masyarakat yang memiliki nilai estetik tertentu. Walaupun karya sastra merupakan hasil imajinasi, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan. Karya sastra dapat memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan

kegembiraan dan kepuasan batin. Karya sastra juga dapat dijadikan pengalaman untuk berkarya karena siapapun bisa menuangkan isi hati dan pikiran kedalam sebuah tulisan yang bernilai seni. Dalam sebuah novel pasti ada konflik yang membuat ceritanya semakin menarik biasanya konflik terjadi karena adanya perselisihan antar seorang tokoh dengan orang lain atau antar sesama masyarakat karena ada satu hal yang diperebutkan dengan membuat lawan tak berdaya.

Kelebihan novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer adalah dalam novel ini penulis menceritakan bagaimana penindasan-penindasan yang dilakukan oleh orang-orang kuat kepada orang-orang lemah. Hingga tetap terjalinnya lingkaran setan, dimana yang kuat semakin kuat dan yang lemah semakin lemah. Kemudian penulis menciptakan seorang tokoh yang dapat mengubah keadaan tersebut. Sosok Ranta dibuatnya dengan jiwa yang cinta akan persatuan. Ranta bosan berputus asa kemudian ia bangkit dengan mengumpulkan semangat juang rakyat demi melawan para penindas. Salah satu ucapan Ranta yang menarik perhatian saya sekaligus menggambarkan keseluruhan dari novel ini adalah “Dimana-mana aku selalu dengar “Yang benar juga akhirnya yang menang. Itu benar ,benar sekali. Tapi kapan? Kebenaran tidak datang dari langit,tapi mesti diperjuangkan untuk menjadi benar. Kalimat ini seakan menjadi bahan bakar semangat Ranta untuk menegakkan kebenaran. Peneliti menganalisis novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer karena novel tersebut merupakan salah satu gambaran atau kejadian yang dialami masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan. Novel tersebut juga ditulis oleh Pram pada waktu ia berkunjung ke daerah Banten Selatan.

Pramoedya Ananta Toer adalah seorang sastrawan yang lahir di Blora, pada tanggal 6 Februari 1925. Banyak karya sastra yang telah dihasilkan oleh Pram. Salah satunya novel yang berjudul *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* ini novel tersebut menceritakan tentang berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat tanpa terkecuali. Melalui penelusuran yang dilakukan oleh Pramoedya Ananta Toer di daerah Banten Selatan merupakan salah satu cara yang dilakukan Pram terhadap kondisi pada saat itu. Cerita novel ini diambil berdasarkan realita yang terjadi pada saat itu. Terjadinya pembantaian oleh DI dan juga perebutan kekuasaan yang melibatkan tokoh masyarakat. Beberapa alasan yang dapat dikemukakan mengenai novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer yaitu :

1. Novel tersebut banyak mengandung unsur sosial di dalamnya.
2. Novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* merupakan salah satu novel sejarah karena menceritakan keadaan pada zaman kemerdekaan.
3. Novel tersebut juga mengulas tentang konflik sosial yang dialami tokoh Ranta yang disebabkan karena keangkuhan Juragan Musa yang bersikap semena-mena.

KAJIAN PUSTAKA

Sebagai suatu seni yang kreatif dan imajinatif dengan menggunakan manusia dalam segala macam realitas hidupnya tidak saja sebagai media penyampaian ide, teori dan sistem berpikir manusia. Tetapi sastra harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan manusia di lingkungan sekitarnya. Secara harfiah sastra berarti huruf, tulisan atau karangan. Kata sastra ini diberi imbuhan su- (dari bahasa Jawa) yang berarti baik atau indah yakni baik isinya dan indah bahasanya. Sastra merupakan istilah yang memiliki arti luas meliputi beberapa kegiatan yang berbeda-beda. Sastra juga dipandang sebagai suatu yang dihasilkan dan dapat dinikmati oleh siapa saja. Dalam kesusastraan, sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, melainkan dengan bahasa yang dijadikan wahana dalam berimajinasi. Sama halnya dengan karangan-karangan yang lain, karya sastra yang dibuat juga untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada para penikmatnya. Sebagai karya fiksi, yang dikomunikasikan bukanlah suatu pengetahuan tetapi merupakan perasaan-perasaan dan berbeda dengan karya non fiksi. Jadi, sudah jelas bahwa sasaran suatu karya sastra adalah perasaan penikmatnya agar dapat merasakan apa yang dirasakan oleh pengarang. Karya sastra merupakan bentuk karangan yang mengutamakan keindahan dan estetika agar dapat dinikmati para penikmat karya sastra. Dengan demikian maka karya sastra dapat menarik minat para pembaca.

Dalam karya sastra konflik merupakan bagian dari sebuah cerita fiksi yang berasal dari tokoh yang ada dalam karya sastra tersebut. Sehingga para pembaca merasa emosional karena terbawa oleh suasana yang ada dalam cerita yang dibacanya. Pembaca sebagai penikmat sastra (cerita) tidak hanya sekedar membaca saja melainkan pembaca mampu merasakan lebih mendalam terhadap cerita tersebut kemudian si pembaca mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembaca dapat menerapkannya dalam kegiatan bermasyarakat sehingga dapat menjadikan novel tersebut sebagai gambaran yang bisa memberikan suatu nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis khususnya novel. Dalam hal ini beberapa hal yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah berbagai permasalahan konflik sosial yang ada dalam novel "*Sekali Peristiwa di Banten Selatan*" karya Pramoedya Ananta Toer. Sukmadinata menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan peristiwa atau kejadian sosial persepsi dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. pendekatan deskriptif kualitatif merupakan dimana data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat bukan angka-angka. Data tersebut diperoleh dari pemahaman peneliti mengenai suatu karya sastra novel yang telah dibaca peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh gambaran dari peristiwa yang dialami tokoh yang ada dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif karena penelitian ini berupa data verbal yang berupa kata-kata tulisan yang dikumpulkan sebagai data penelitian.

Analisis novel dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan berbagai sudut pandang seperti sosiologi sastra, sejarah, politik, sosial yang terdapat pada novel *Sekali Peristiwa Di Banten Selatan* Karya Pramoedya Ananta Toer dengan memperhatikan konflik sosial yang terjadi dalam novel tersebut. Dalam novel tersebut juga dijelaskan mengenai beberapa permasalahan konflik yang dialami para tokoh dalam novel tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjabaran diatas,terdapat data-data yang relevan mengenai timbulnya konflik sosial berdasarkan dengan dampak yang timbul. Terjadinya konflik social dikarenakan adanya pihak yang ingin menjatuhkan dan membuatnya tidak berdaya. Novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya *Pramoedya Ananta Toer* merupakan salah satu catatan sejarah Indonesia merupakan salah satu titik mata rantai yang memiliki hubungan dengan sejarah-sejarah lain yang sesuai dengan konspirasi politik.

Dalam novel ini, kekayaan alam yang dimiliki daerah tersebut ternyata tidak menjadikan penduduk daerah itu berkecukupan dan malah serba kekurangan karena ulah juragan Musa yang ingin menguasai seluruh kekayaan alam yang ada di daerah tersebut. phak-pihak tersebut yang selalu membuat adanya ketimpangan sosial. Dalam novel ini, tokoh Ranta atau tokoh utama digambarkan sebagai tokoh yang mengalami penindasan dan juga korban alih kekuasaan daerah tersebut. Gambaran paksaan dan tuduhan yang menjadi momok bagi Ranta setiap harinya. Itu semua karena semua aturan yang diberikan Juragan Musa secara paksa yang sesekali datang ke rumah Ranta hanya untuk menyuruhnya mencuri bibit karet namun, Ranta tidak pernah menolak perintah Juragan Musa. Karena yang ia pikirkan hanyalah uang yang dianggapnya penting.

PENUTUP

Keseimpulan dari penelitian ini adalah Novel Sekali Peristiwa di Banten Selatan ini lebih menekankan pada konflik sosial yang dialami tokoh Ranta mengenai penindasan yang dialaminya namun hal itu tidak membuat Ranta putus asa justru ia berusaha mencari cara agar bisa mengalahkan Darul Islam dan pada akhirnya Darul Islam dapat disingkirkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra yang di dalamnya mencakup beberapa teori konflik sosial. Sumber data dalam penelitian ini, diperoleh dari novel Sekali Peristiwa di Banten Selatan Karya Pramoedya Ananta Toer. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penjabaran konflik sosial dalam novel Sekali Peristiwa di Banten Selatan Karya Pramoedya Ananta Toer.

Ucapan terimakasih penulis kepada Bapak Dr. Hasan Busri M.Pd dan Bapak Dr. Moh Badrih M.Pd selaku pembimbing skripsi dan semua pihak yang telah memberi dukungan untuk penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Perss.

Toer, Pramoedya Ananta. 2007. *Sekali Peristiwa Di Banten Selatan*. Jakarta: Lentera Dipantara.

Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Menyetujui

Pembimbing I



Dr.Hasan Busri M.Pd

NPP. 1930200044